

## Literature Study: The Role of Driving Teachers in the Framework Improving the Quality of National Education

Agri Felisitas Palobo<sup>1\*</sup>, Nono H. Yoenanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi

<sup>2</sup>Universitas Airlangga

\*email: [agri.felisitas.palobo-2023@psikologi.unair.ac.id](mailto:agri.felisitas.palobo-2023@psikologi.unair.ac.id)

### Abstract

This research aims to describe the role of driving teachers in efforts to improve the quality of national education. The method used is a literature review study method from 12 sources consisting of 3 books and 9 journals from Google Play Books, Google Scholar, and Research Gate using the keywords "quality of education" and "motivating teachers". The results of the literature study show that Indonesian education is still haunted by several problems that affect the quality of national education. This problem is divided into two scopes, namely macro and micro scope. The causes of the low quality of education in Indonesia include three factors, such as an education system that is not running optimally, a curriculum that is always changing and teacher competence. The role of driving teachers can encourage some improvements in the quality of national education where teachers act as learning agents who make the learning process student-centered.

**Keywords:** *Driving Teachers, Quality Education*

**How to cite :** Palobo, A., & Yoenanto, N. (2024). Literature Study: The Role of Driving Teachers in the Framework Improving the Quality of National Education. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pedagogi.v24i1.2027>



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes

### PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan etika dan pengetahuan, salah satu kebutuhan serta aspek krusial yang dibutuhkan oleh bangsa ialah pendidikan. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, pendidikan terbagi atas pendidikan formal dimana pendidikan ini memiliki struktur dan berjenjang yang mencakup pendidikan dasar, menengah serta perguruan tinggi dan pendidikan nonformal yang dapat diselenggarakan secara berstruktur serta berjenjang. Selain itu ada juga pendidikan informal yang dapat diperoleh dari keluarga dan lingkungan.

Mengembangkan kemampuan sekaligus membangun karakter serta martabat bangsa yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan agar potensi peserta didik dapat berkembang sekaligus menjadi manusia yang berkeyakinan serta bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berwawasan, pandai, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab merupakan fungsi pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang NO. 20 tahun 2003 pasal 3 mengenai sistem pendidikan nasional. Hal ini juga ikut diungkapkan oleh Surjana (2019), bahwa sejatinya pendidikan memiliki fungsi untuk memusnahkan semua sumber masalah kebodohan serta ketertinggalan pada rakyat sekaligus membangun karakter dan peradaban bangsa yang memiliki martabat untuk mencapai kehidupan bangsa yang lebih cerdas.

Pendidikan dalam kehidupan setiap individu memegang peranan penting sehingga setiap aspek dari kualitas pendidikan perlu diperhatikan melihat fungsinya yang krusial bagi kehidupan. Sistem pendidikan dalam suatu negara menentukan sejauh mana bangsa tersebut dapat maju. Di sisi lain, apabila sistem pendidikan suatu negara tersebut tidak mengalami kemajuan, negara tersebut akan mengalami ketertinggalan di setiap bidang. Harapan untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas akan menurun karena kualitas pendidikan yang rendah. Hal ini yang membuat pihak yang terlibat perlu memprioritaskan sekaligus menyediakan pendidikan yang memiliki kualitas tinggi (Alifa, 2021).

Kualitas pendidikan di Indonesia dinilai dari segi sistem maupun kualitas pendidikan masih terbelakang di tingkat pendidikan dunia. Melihat hasil survey yang disajikan oleh World Population Review pada tahun 2021 dalam Larasati (2022), Indonesia masih kalah unggul dengan negara di kawasan Asia Tenggara lainnya dengan posisi Indonesia tepat berada di urutan 54 dari total 78 negara. Negara di kawasan Asia Tenggara seperti Singapura berada di posisi ke-21, Malaysia pada posisi ke-38 serta Thailand pada posisi ke-46. Sementara itu, negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, Jerman, Kanada, Prancis, Swiss, Jepang, Australia, Swedia juga Belanda berada pada posisi 10 besar negara yang memiliki pendidikan dengan sistem dan kualitas yang baik.

Berdasarkan data diatas, meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia merupakan ikhtiar yang perlu diusahakan dan diperhatikan oleh berbagai kalangan. Hingga saat ini pemerintah masih tetap mengusahakan berbagai hal dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam mengambil peran ini, yang dibutuhkan bukan hanya dari sisi pemerintah namun diperlukan adanya keterlibatan dari berbagai golongan seperti peran masyarakat, pihak swasta dan juga lembaga pendidikan. Dalam menghasilkan pendidikan yang berkualitas perlu adanya unsur-unsur penting yang mendukung, antara lain fasilitas yang disediakan baik dari pemerintah maupun institusi, kurikulum pembelajaran, lingkungan sekolah atau lingkungan belajar serta guru yang kompeten. Guru yang kompeten menjadi poin yang menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki kualitas dimana hal ini merupakan pilar penting dalam menunjang keberhasilan dalam terlaksananya kegiatan belajar pada lembaga pendidikan Imananda & Hendriani (2020). Guru memiliki peluang dalam mempengaruhi aspek kehidupan anak atau peserta didik melalui kepemimpinannya di dalam ruang kelas. Pengaruh positif yang diberikan guru dapat menjawab tantangan di dunia pendidikan serta mengarahkan pemikiran anak dalam mengembangkan potensi dalam diri mereka seutuhnya (Amelasasih, 2021).

Penting untuk dimengerti bahwa menjadi seorang guru perlu memenuhi kewajiban dalam memberikan pembelajaran bagi peserta didik, dikarenakan hal ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab profesi yang diambil. Selain itu, pendidik memiliki tanggung jawab bukan hanya pada siswa namun juga masyarakat luas. Bukan hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, pendidik juga memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa membentuk prinsip-prinsip moral yang akan membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari baik di masa sekarang dan masa yang akan datang. Dalam merealisasikan tanggung jawab ini, pendidik diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan diri secara profesional sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang (Ernawati, 2021).

Kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini menganut kurikulum merdeka belajar dimana di dalam merdeka belajar terdapat program guru penggerak. Dengan program guru penggerak, pendidik diharapkan dapat menumbuhkan imajinasi dan kapasitas intelektual siswa dengan menggunakan berbagai bentuk media dan strategi pembelajaran secara maksimal, sehingga guru penggerak perlu memberikan aktivitas yang kreatif juga inovatif dalam memberi yang terbaik bagi siswa Saleh (2020). Oleh karena itu, guru yang secara aktif mencari metode pembelajaran baru yang dapat melibatkan siswanya dapat disebut sebagai inovator sekolah dalam memberikan pelayanan bagi siswa Mulyasa (2021). Penelitian yang dilakukan oleh Sibagariang (2021), mendefinisikan guru penggerak sebagai guru yang mau melibatkan pendidik lain di dalam proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kemampuan peserta didik di segala bidang. Selain itu, guru penggerak memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran secara efisien dan

terhubung dengan siswa melalui penggunaan teknologi saat ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta berkewajiban untuk terlibat dalam pelaksanaan evaluasi dan refleksi yang berkelanjutan.

Untuk membuat perubahan yang lebih positif di dalam pendidikan, pendidik sebagai salah satu pilar utama, penting untuk memiliki kemampuan daya juang yang kompeten. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya peran guru penggerak dalam perannya memperbaiki kualitas pendidikan nasional. Guru penggerak perlu melakukan pembelajaran yang interaktif dalam mencapai pembelajaran yang ideal. Menurut Mulyasa (2021), keterampilan penting lainnya yang perlu dimiliki oleh guru penggerak dalam kurikulum merdeka belajar yaitu selain melaksanakan pembelajaran di kelas, guru juga dianggap perlu menggunakan teknologi dalam membina relasi dengan siswa serta komunitas di lingkungan sekolah dalam rangka mendukung program meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, rumusan masalah yang dapat dirumuskan oleh penelitian di dalam penelitian ini adalah bagaimana fenomena kualitas pendidikan di Indonesia dan peran guru penggerak dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan nasional. Sedangkan tujuan penelitian yang ingin diungkapkan di dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan studi *literature review* dengan mengumpulkan sejumlah artikel atau buku yang berkaitan dengan topik yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu peran guru penggerak dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pencarian jurnal ditinjau melalui situs resmi *Google Scholar*, *Research Gate* serta *Google Play Books* dengan menerapkan kata kunci “kualitas pendidikan” dan “guru penggerak” untuk mendapatkan artikel yang relevan. Beberapa proses yang dilakukan peneliti di dalam penelitian ini yaitu: 1) menetapkan ide penelitian, 2) mengumpulkan artikel yang sesuai dengan topik penelitian, pemilihan artikel akan disaring dengan meninjau abstrak yang memiliki komponen tujuan penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan hasil penelitian, 3) menetapkan artikel yang sudah ditemukan dan diperoleh sebanyak 12 sumber yang terdiri atas 3 buku dan 9 jurnal yang akan digunakan sebagai sumber data di dalam analisis ini, 4) pengkaji ulang artikel untuk menemukan hasil analisis masing-masing artikel maupun isi buku lalu kemudian dianalisis, 5) menyusun pembahasan dan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil identifikasi yang didapatkan melalui analisis dari sumber yang ada, didapatkan bahwa hasil penelitian terbagi menjadi dua tema utama yaitu penjelasan terkait gambaran kualitas pendidikan di Indonesia dan konsep serta peran guru penggerak yang telah peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 1. Hasil Telaah Literature Review Kualitas Pendidikan Indonesia**

No.	Judul Buku/Artikel	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi	Kurniawati, (2021)	Kualitatif (penelitian telaah pustaka)	Masalah Pendidikan di Indonesia dikategorikan menjadi 2 jenis: Dalam lingkup makro dan lingkup mikro
2.	<i>Problematical</i> Kualitas Pendidikan di Indonesia	Fitri, (2021)	Penelitian telaah pustaka	Sistem pendidikan di Indonesia yang saat ini masih bermasalah,

				dimana guru mengambil peran penting dalam perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia
3.	Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain	Alifah, (2021)	Studi kepustakaan	Sistem pendidikan Indonesia memiliki ciri khasnya sendiri yang memiliki titik kuat dan lemah, sehingga untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang optimal sistem ini perlu disesuaikan dengan setiap keadaan.
4.	Pengaruh Kompetensi Guru Dan Strategi Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan Di Mts Negeri 2 Brebes	Baridin, (2018)	Kuantitatif	Terdapat pengaruh antara kompetensi guru dan strategi belajar pada mutu pendidikan
5.	Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor dan Solusi yang Ditawarkan	Nurhuda, (2022)	Kualitatif ( penelitian telaah pustaka)	Isu-isu yang menghalangi pendidikan Indonesia untuk mencapai potensi dan solusi yang diajukan

**Tabel 2. Hasil Telaah Literature Review Guru Penggerak**

No.	Judul Artikel/Buku terkait Konsep dan Peran Guru Penggerak	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian/Isi Buku
1	Profesi Guru Penggerak Masa Depan Bangsa	Ernawati, (2021)	metode <i>literature review</i>	Guru penggerak dalam menjalankan peran mereka perlu mengembangkan profesionalitas sesuai perkembangan informasi dan teknologi
2	Wawasan Kepemimpinan (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak	Mansyur, (2021)	Studi kepustakaan	Guru penggerak memiliki peran sebagai role model sekaligus agen perubahan dalam pendidikan yang menghasilkan pelajar pancasila
3	Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros	Atika Wijaya, Moh. Solehatul Mustofa, Fadly Husain, (2021)	Studi Pustaka	Guru Penggerak merupakan program dimana peran guru yaitu membantu siswa menjadi aktif dan mendorong guru yang

				lain untuk melakukan proses belajar yang pusatnya pada siswa
4	Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Guru Sebagai Penggerak	Tangahu, Werty, (2021)	Studi Pustaka	Pendidik memiliki tanggung jawab untuk memodernisasi pembelajaran di kelas agar siswa dapat menjalankan tantangan di periode saat ini dan yang akan datang.
5	Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar	Mulyasa, (2021)	-	Guru penggerak berperan sebagai inovator di sekolah yang memberikan inovasi baru dalam memberikan pembelajaran sekaligus menyeimbangkan tuntutan modern dengan pendidikan karakter
6	Sekolah efektif: Konsep Dasar & Praktiknya	Supardi, (2015)	-	Peran guru dalam mengajar dan memberikan wawasan pada siswa secara aktif dan efektif menjadi penilaian kualitas guru yang akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan
7	Manajemen Kelas	Mudasir, (2011)	-	Guru perlu memiliki sikap kepemimpinan agar dapat selalu terhubung

### Fenomena Kualitas Pendidikan di Indonesia

Berkembang dan majunya suatu negara dapat dilihat dari bagaimana kualitas tenaga kerjanya. Kualitas sumber daya ini diharapkan dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Kualitas merupakan bentuk penilaian mengenai tingkat baik atau buruk suatu hal. Dalam hal ini kualitas dianggap sebagai unsur penting dalam mengetahui keberhasilan pencapaian suatu hal. Hal ini mengindikasikan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan telah terpenuhi atau belum tergantung pada kualitas pendidikan. Suryadi dan Tilaar dalam Kurniawati, (2022), ikut mengungkapkan kualitas pendidikan berkaitan dengan bagaimana media pendidikan dapat dimanfaatkan oleh institusi-institusi pendidikan agar siswa mampu belajar secara optimal. Adapun kualitas pendidikan dapat dibangun melalui proses pendidikan beserta hasilnya.

Jika dibandingkan dengan negara-negara lain, sistem pendidikan Indonesia masih dipandang memiliki kualitas yang rendah. Hal ini terbukti dari hadirnya berbagai jenis masalah

yang mengurangi standar pendidikan. Dimana secara keseluruhan, masalah ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap sistem pendidikan Indonesia yang rendah. Indonesia perlu mengingat situasi ini, jika ingin memenuhi sasaran pendidikan nasional yang tertuang didalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 3 yaitu, pendidikan mampu memfasilitasi kemampuan siswa agar tumbuh menjadi individu yang berpedoman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berwawasan luas juga kreatif dan berpartisipasi penuh sebagai masyarakat yang demokratis.

Adapun beberapa masalah pokok pendidikan terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu: (a) Masalah pendidikan dalam ruang lingkup makro: (1) Kurikulum dianggap ambigu serta pelik karena selalu mengalami perubahan, dalam hal ini perubahan kurikulum dianggap sebagai perubahan social; (2) Pendidikan yang kurang merata terutama bagi masyarakat kelas bawah dimana mereka juga memilih untuk tidak sekolah dibandingkan jika mengeluarkan biaya; (3) Penugasan guru bidang studi yang tidak sesuai dengan keahlian, dimana ini akan mempengaruhi efektivitas kinerja guru dalam mengajar menjadi tidak optimal. Masalah ini timbul akibat jumlah profesi guru yang kurang, sehingga pelajaran lain diambil alih oleh guru yang tersedia di sekolah tersebut; (4) Kualitas guru yang masih terbilang rendah. Hal ini dipengaruhi karena masih banyak guru yang memiliki paradigma bahwa menjadi guru merupakan pekerjaan yang mudah dan dilakukan hanya untuk mendapatkan penghasilan.; (5) Biaya pendidikan yang mahal sehingga masyarakat cenderung memilih untuk tidak bersekolah dibandingkan harus mengeluarkan uang. Hal ini tentu akan berdampak terhadap ketidaksetaraan pendidikan di Indonesia, dalam hal ini tentu akan berpengaruh pula pada aspek-aspek kehidupan. (b) Masalah Pendidikan dalam Lingkup Mikro: (1) Kurangnya variasi dalam metode pengajaran. Dimana metode pengajaran dinilai masih tidak ada perubahan dan inovasi; (2) Fasilitas yang kurang memadai, dimana hal ini masih bisa ditemukan di sekolah-sekolah yang berada di daerah tertentu; (3) Prestasi siswa yang rendah. Proses pembelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan dan menuntun siswa untuk menemukan potensi yang dimiliki sehingga bisa menghasilkan prestasi, namun pada realitanya prestasi siswa dinilai masih jadi tantangan besar dalam menciptakan kualitas pendidikan Indonesia yang baik.

Selain itu, P.H Combs dalam Fitri (2021), juga ikut mengungkapkan permasalahan pokok yang dihadapi dalam pendidikan, yakni: (1) Adanya ketimpangan antara jumlah peserta didik yang mendaftar di sekolah dengan tersedianya fasilitas atau sarana pendidikan yang bermutu; (2) Sarana dan prasarana yang dianggap masih terbatas. Apabila sarana dan prasarana di sekolah lengkap hal tersebut dapat menunjang pembelajaran menjadi optimal; (3) Tingginya biaya pendidikan yang meningkat seiring dengan berkembangnya teknologi dan kebutuhan, dalam hal ini menyebabkan ketimpangan yang menjadi jauh dalam pendidikan; (4) Sistem pendidikan yang dirasa masih kurang menyesuaikan dengan zaman yang semakin berkembang.

Permasalahan-permasalahan terkait pendidikan ini tentu memiliki beberapa faktor sehingga dapat menyebabkan masalah-masalah pendidikan. Tiga penyebab utama minimnya kualitas pendidikan di Indonesia, yaitu: (1) Kegagalan sistem pendidikan, Kegagalan sistem pendidikan mencakup pendidikan mulai dari lingkungan terkecil anak yaitu keluarga, masyarakat hingga lingkungan pendidikan di sekolah. Anak akan menjadi korban apabila ketiga aspek ini tidak dilakukan secara optimal di dalam lingkungan pendidikan anak, sehingga hal ini dapat menimbulkan berbagai hal yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan; (2) Kurikulum yang berubah,, Kurikulum yang terus menerus berubah tidak akan menjamin bahwa kualitas pendidikan akan turut semakin naik. Kurikulum sebagai dasar atau pegangan para guru akan menjadi tidak optimal dalam memberikan pembelajaran apabila selalu mengalami perubahan yang membawa pada ketidakpastian dasar pendidikan; (3) Faktor kompetensi guru, Guru yang kompeten akan sangat berpengaruh apabila menginginkan pendidikan yang maju. Guru diwajibkan untuk memahami materi yang ingin disampaikan kepada murid.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih belum terlepas dari permasalahan-permasalahan pendidikan mulai dari permasalahan skala kecil hingga permasalahan skala besar. Melihat masalah-masalah yang masih terus membayangi kualitas pendidikan di Indonesia, menjadi sangat penting bahwa pemerintah mengakui tanggung jawab

mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pendidikan. Bentuk tanggung jawab ini adalah dengan memastikan bahwa kualitas pendidikan dari satu daerah dengan daerah lainnya tidak terjadi ketimpangan. Alifa, (2021), menyatakan bahwa sebagai bagian dari inisiatif pemerintah dalam mengambil peran meningkatkan standar pendidikan di Indonesia, pemerintah memiliki program untuk memenuhi sarana dan prasarana, kualitas dan tata kelola penerapan kurikulum. Selain itu, proses kegiatan pembelajaran di dalam pendidikan perlu dibenahi dimana perkembangan individual juga perlu diperhatikan. Dimulai dengan mencoba menciptakan lingkungan dimana para siswa mampu belajar sehingga dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal di dalam pembelajaran. Zainal dalam Baridin, (2018), menjelaskan bahwa dalam mencapai hal tersebut perlu adanya tindakan, metode serta berbagai layanan yang disesuaikan dengan masing-masing karakteristik siswa. Dapat disimpulkan bahwa permasalahan-permasalahan pendidikan masih membayangi kualitas pendidikan di Indonesia sehingga dalam hal ini untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan selain membutuhkan peran pemerintah, guru dan sekolah juga turut andil dalam memegang peranan.

### **Peran Guru Penggerak**

Pada dasarnya pendidikan tidak terlepas dengan pembahasan yang berhubungan dengan guru. Tugas guru dalam menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas membuat guru jadi salah satu komponen utama di dalam pendidikan. Tuntutan terhadap guru pun akan selalu berubah seiring berkembangnya teknologi dan inovasi terutama di dalam pendidikan yang membuat pembelajaran semakin mudah diakses. Hal ini membuat guru menghadapi tantangan yang cukup besar. Meskipun begitu, peran guru sebagai pendidik tidak bisa tergantikan dengan teknologi yang ada.

Nadiem Makarim mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan proses yang terjadi di antara ruang kelas dan di rumah, dimana hal ini membutuhkan koneksi agar *trust* dapat terbangun serta pembelajaran menjadi lebih efektif, sehingga teknologi pun tidak bisa menggantikan guru sebagai komponen penting di dalam pendidikan, termasuk di dalamnya kualitas guru dalam mengajar. Mulyasa, (2021), menjelaskan dalam memajukan suatu bangsa juga tidak terlepas dari kualitas generasi penerus yang menjadi sumber daya manusia, dimana sumber daya yang memiliki kualitas tidak bisa dipisahkan dengan mutu pendidikan yang ikut bergantung dari bagaimana seorang guru memiliki kualitas. Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Supardi, (2015), bahwa pendidikan yang berkualitas dapat tercapai karena tidak terlepas dari guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas ini dapat dilihat dari bagaimana mereka mampu untuk melaksanakan tugas mereka sebagai guru untuk mengajar peserta didik secara aktif dan efektif.

Melaksanakan tugas sebagai pendidik baik yang sudah terikat dengan Dinas ataupun luar Dinas dalam bentuk pengabdian adalah misi utama seseorang yang berprofesi sebagai guru. Selain mendidik, melatih, dan membimbing siswa untuk menegakkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan masa depan mereka, beberapa guru juga memiliki tanggung jawab yang berkaitan dengan pelayanan kemanusiaan dan masyarakat. Ernawati, (2021), menjelaskan bahwa dalam mencapai hal ini, guru dituntut untuk memiliki kewajiban dalam mengembangkan keahlian diri mereka sebagai guru sesuai dengan teknologi serta ilmu pengetahuan yang selalu berkembang. Nadiem juga menegaskan bahwa guru penggerak merupakan pendorong utama di dalam pendidikan sekaligus merupakan salah satu jaminan dari berlanjutnya kurikulum Merdeka Belajar yang secara bersama-sama mencoba untuk menghadirkan pembelajaran yang nyaman, menyenangkan dan berpusat pada pengembangan potensi siswa. Guru Penggerak perlu berpikir secara kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran bagi peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa, (2021), bahwa guru penggerak merupakan seorang inovator di sekolah yang selalu mencari ide baru dalam memberi layanan terbaik bagi siswa.

Firdaus dan Bardawi dalam Mansyur, (2021), mengemukakan guru merupakan agen pembelajaran yang dituntut untuk menjalankan pembelajaran dengan baik terutama di dalam mewujudkan pembangunan nasional. Sedangkan dalam pasal 2 UU 14 Tahun 2005 pasal 2 ayat (1) menegaskan bahwa menjunjung tinggi martabat beserta fungsi guru sebagai agen pembelajaran

yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan merupakan tugas guru sebagai tenaga profesional. Begitu pula yang tertuang dalam UU nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana guru ialah tenaga penggerak yang menjalankan proses belajar mengajar sekaligus mengevaluasi hasil belajar dan melakukan pelatihan, bimbingan, penelitian juga pengabdian kepada masyarakat.

Guru penggerak dituntut untuk mempunyai pengetahuan pendidikan yang luas dikarenakan guru sebagai pendidik bukan hanya berinteraksi langsung dengan siswa, namun guru juga akan berinteraksi dengan lingkungan sekolah dimana komunitas guru lainnya berada. Hal ini menggambarkan bahwa guru perlu komunikatif dan interaktif di dalam lembaga pendidikan. Banyak aspek yang perlu ditingkatkan oleh guru, terutama pada aspek kepemimpinan dimana aspek ini berperan besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, Mudasir, (2011), juga menjelaskan bahwa sikap kepemimpinan yang dimiliki oleh guru dituntut agar terhubung dengan situasi yang ada pada pembelajaran. Dimana hal ini bertujuan untuk membuat keadaan belajar yang efektif dan efisien. Gaya kepemimpinan sendiri terbagi menjadi 3 yaitu, demokratis, otoriter dan gaya bebas atau *laissez faire*.

Guru penggerak ialah salah satu kebijakan yang bertujuan untuk menghadirkan pemimpin pendidikan di Indonesia yang memiliki peran besar dalam membantu siswa menjadi aktif dan membuat guru yang lain turut melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa Wijaya, (2020). Dengan adanya kombinasi antara kurikulum merdeka belajar serta program guru penggerak, maka diharapkan mampu mengoptimalkan kualitas pendidikan di Indonesia. Guru penggerak juga diarahkan menjadi *role model* sekaligus agen perubahan dalam ekosistem pendidikan dalam menghasilkan pelajar pancasila (Mansyur, 2021). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Mulyasa, (2021), bahwa guru penggerak perlu menyeimbangkan tuntutan era modern dengan pendidikan karakter hingga hal ini bisa jadi landasan atau dasar bagi siswa agar senantiasa berjalan di jalur yang benar dalam menghadapi tantangan zaman.

Guru Penggerak juga ditantang untuk membuka wawasan pada perkembangan informasi serta komunikasi, dimana pesatnya teknologi dan informasi memudahkan guru maupun siswa dalam memperoleh pengetahuan, sehingga guru diwajibkan untuk mampu membangun pendekatan dan skema pembelajaran yang relevan dengan tuntutan. Mulyasa, (2021), menjelaskan bahwa dalam merdeka belajar, sudah tersedia banyak informasi terkait pendidikan, sehingga orang tua dan masyarakat memiliki banyak alternatif pilihan pendidikan yang akan berpengaruh pada meningkatnya kualitas pendidikan sekaligus kualitas guru. Peningkatan kualitas guru dengan adanya program guru penggerak yang sejalan dengan terciptanya kurikulum merdeka belajar, memunculkan harapan agar setiap pendidik dapat memahami peran mereka sebagai guru penggerak. Dalam memenuhi peran tersebut terdapat beberapa kriteria yang wajib dipenuhi oleh guru penggerak. Dimana beberapa kriteria ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 mengenai standar Nasional Pendidikan yaitu: (1) Persyaratan standar keahlian akademik dan kompetensi dapat dipenuhi oleh guru. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, guru juga perlu dinyatakan secara sehat baik secara jasmani maupun rohani; (2) Tingkat pendidikan baik ijazah maupun sertifikat yang berkaitan dengan keahlian merupakan salah satu pertimbangan dalam mengukur kualifikasi akademik guru; (3) Guru perlu memenuhi beberapa kompetensi untuk menjadi agen pembelajaran seperti pedagogi, kepribadian, sosial dan professional; (4) Seseorang bisa diangkat menjadi pendidik dan dinyatakan lulus uji kelayakan dan kesetaraan apabila memiliki keahlian khusus yang diperlukan dan sudah diakui meskipun tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian.

Selain itu, menurut Mansyur dalam Tangahu, (2021), guru penggerak dalam tugas dan tanggung jawabnya memegang peranan mengelola pembelajaran perlu memenuhi beberapa syarat, yakni: (1) Proses pembelajaran berfokus pada siswa; (2) Fokus pada tujuan adalah kemampuan yang harus dimiliki guru; (3) Guru mampu untuk mendorong siswa dan guru yang lain untuk aktif; (4) Memiliki sikap optimis yang tinggi; (5) Mampu menjadi pemimpin dan menentukan pilihan secara mandiri; (6) Mempunyai keinginan untuk mempelajari hal baru, terbuka pada kritik dan saran serta ingin selalu menjadi lebih baik; (7) Mempunyai kemampuan interpersonal yang baik

dan mempunyai pengalaman dalam mengembangkan orang lain; (8) Mempunyai kematangan emosi dan mempunyai perilaku yang relevan dengan kode etik.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, peran guru penggerak turut memegang kendali akan pemenuhan kualitas pendidikan di Indonesia, dimana dengan adanya guru penggerak hal ini dianggap mampu memperbaiki kualitas guru yang mana hal ini akan berdampak langsung terhadap meningkatnya mutu pendidikan nasional.

## KESIMPULAN

Pendidikan di Indonesia masih dibayangi oleh beberapa permasalahan pendidikan yang mempengaruhi kualitas pendidikan nasional, dimana permasalahan tersebut terbagi ke dalam dua lingkup yaitu lingkup makro dan mikro. Selain itu, penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia mencakup tiga faktor diantaranya yaitu sistem pendidikan yang berjalan tidak optimal, kurikulum yang selalu berubah dan kompetensi guru. Peranan guru penggerak dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan nasional dimana guru berperan sebagai agen pembelajaran yang membuat proses pembelajaran berpusat pada siswa. Selain itu, guru juga perlu memiliki aspek kepemimpinan dan diharapkan dapat menjadi *role model* bagi siswa dalam menciptakan pelajar pancasila yang mampu menghadapi tuntutan zaman.

## REFERENSI

- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113-123.
- Amelasasih, P. (2021). Resiliensi Pada Guru Honorer. *Indonesian Psychological Research*, 3(1), 8-14.
- Baridin, B. (2018). Pengaruh kompetensi guru dan strategi pembelajaran terhadap mutu pendidikan di MTS Negeri 2 Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 123-144.
- Ernawati, E. (2021). Profesi Guru Penggerak Masa Depan Bangsa. *Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 143-147.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-1620.
- Ghaybiyyah, F., & Mahpur, M. (2022). Dinamika Kesejahteraan Psikologis Guru Honorer SD Negeri 02 Tiudan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)*, 8(1), 1-18.
- Imanda, A. N., & Hendriani, W. (2020). GAMBARAN KEPUASAN KERJA PADA GURU HONORER DI INDONESIA: LITERATUR REVIEW. *Psychology Journal of Mental Health*, 2(2), 1-12.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1-13.
- Larasati, M. (2022). KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(5), 709-714.
- Mansyur, A. R. (2021). Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak. *Education and Learning Journal*, 2 (2), 101.
- Mudasir. (2011). *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Saleh, M. (2020, May). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas (Vol. 1, pp. 51-56)*.

- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. Adi Widya: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Rajawali PERS.
- Tangahu, W. (2022). Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Guru Sebagai Penggerak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Wijaya, C., Nasution, T., Al Qadri, M., Anwar, K., & Fuadi, A. (2021). Persepsi guru RA tentang kebijakan sertifikasi guru dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Anak Usia Dini*, 6(2), 738-751.